

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 KALUKUANG KAB. GOWA

Nindi Mareta, Muhammad Yahd, Umar Sulaiman, Andi Halimah, Immawati Nur Aisyah Rivai

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-Mail: nindy.mareta@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci :

Media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Kemampuan berbicara peserta didik sebelum menggunakan media gambar berseri di kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa 2) Kemampuan berbicara peserta didik setelah menggunakan media gambar berseri di kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa dan 3) Pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis pre-eksperimental desain dan desain penelitian one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa yang berjumlah 24 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan statistic deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistic deskriptif diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebelum diajar dengan menggunakan media gambar berseri sebesar 69 dan nilai rata-rata peserta didik setelah diajar dengan menggunakan media gambar berseri sebesar 94. Hasil penelitian dari pretest dan posttest diuji dengan statistik inferensial, nilai signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan dengan taraf kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai kemampuan berbicara peserta didik tanpa penggunaan media gambar berseri tidak sama dengan nilai rata-rata nilai kemampuan berbicara peserta didik dengan penggunaan media gambar berseri. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara peserta didik setelah penggunaan media gambar berseri. Dengan demikian, dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa.

Abstract

Keywords :

Serial picture media on students' speaking ability.

The purpose of this study was to find out 1) students' speaking ability before using serial picture media in class V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa 2) Students' speaking ability after using serial picture media in class V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa and 3) The effect of using serial picture media on the speaking ability of fifth grade students at SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa. This study used a quantitative research type of pre-experimental design and one group pretest-posttest research design. The population in this study were all fifth grade students at SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa, totaling 24 students. The sampling technique used is saturated sample technique. The instruments used in this study were tests and documentation. The data analysis technique used

is descriptive statistics and inferential statistics. Based on the results of data analysis using descriptive statistics, the average value of students before being taught by using serial picture media was 69 and the average value of students after being taught by using serial picture media was 94. The results of the pretest and posttest were tested with statistics inferential, significant value $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$). With a confidence level of 95%, it can be said that the average value of students' speaking ability without the use of serial image media is not the same as the average value of students' speaking ability values with the use of serial image media. The results showed that there was an effect of using serial picture media on students' speaking ability after using serial picture media. Thus, from the results of the hypothesis testing, it can be concluded that there is an effect of using serial image media on the speaking ability of fifth grade students at SDN 1 KalukuangKab. Gowa.

PENDAHULUAN

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dan perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya

Menurut Ali karim (2017), pendidikan diartikan sebagai bentuk keinginan seorang guru untuk menjadikan pendidikan lebih menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan atau mengubah RPP menjadi semenarik mungkin.

Andi haliamah (20117), berpendapat media berkembang sesuai juga berkembangnya zaman dengan adanya alat-alat peraga dalam berlangsungnya pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih fokus dengan apa yang dipelajari. adanya alat atau media juga bisa membuat peserta didik cepat memecahkan masalah apa yang harus diselesaikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Saipuddin Azwar (2013), berpendapat Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan bangsa dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif serta mandiri yang akhirnya bisa mewujudkan warga negara yang bertanggung jawab.

Menurut Isah cahyani (2012), Guru sebagai seorang pendidik tentu memiliki peran besar untuk mewujudkan hal tersebut, sehingga dibuatlah kurikulum yang sekiranya dapat membantu guru dalam mewujudkan warga negara

khususnya siswa yang bertanggung jawab terutama kepada dirinya sendiri.

Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab pendidik untuk memperbanyak melatih peserta didik dalam berbicara atau mengungkapkan ide dan pendapatnya seperti dengan menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik dan benar, dan menginstruksikan peserta didik menanggapi suatu persoalan yang telah diberikan dan menginstruksikan peserta didik mengungkapkan pendapatnya sesuai kemampuan dan bahasanya sendiri agar diketahui kemampuan berbicara peserta didik tersebut.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ini banyak bergantung pada proses belajar. Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.

Belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan

pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Hasan (2018), berpendapat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran semuanya ada keterkaitannya dengan bagaimana guru mengelola alur proses pembelajaran menjadi terencana dan berjalan sesuai dengan RPP, didalam RPP yang baik menggunakan media yang menarik yang membuat peserta didik menjadi tidak bosan sehingga membuat peserta didik menjadi menyukai atau senang dalam pembelajaran. interaktif antar siswa, interaktif antara guru dan siswa, pembelajaran yang inspiratif, menyenangkan, materi yang menantang, aktivitas pembelajarannya memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup.

Saifuddin (2020), dalam terjadinya suatu Proses pembelajaran yang aktif dibutuhkan kemampuan seorang guru yang aktif dan mau ingin belajar menggunakan media yang diselenggarakan secara interaktif membutuhkan komunikasi yang baik. Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan berbicara, yang merupakan salah satu kompetensi siswa yang harus dicapai dalam pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia.

Berbicara adalah salah satu bentuk tindakan yang mempunyai peran penting untuk menyampaikan pesan. Berbicara yang baik dan benar akan menghasilkan pesan yang diharapkan dan sesuai dengan pemberi pesan. Keterampilan berbicara dilatihkan pada peserta didik melalui proses pembelajaran. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang tidak mudah dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, agar terampil berbicara, peserta didik membutuhkan latihan yang intensif dalam mengelola gagasan dan pendapat yang dimiliki untuk dapat menyampaikan pesan dengan baik.

Aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah, terutama Sekolah Dasar, membekali peserta didiknya dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara.

Semua aktivitas manusia yang terencana didasarkan pada bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan jadi jelas bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, dan komunikasi itu adalah berbicara.

Salah satunya tentang kemampuan berkomunikasi seseorang kepada orang

lainya sangat memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Keterampilan berbicara sangat penting diperkenalkan sejak dini, baik oleh orang tua, guru dan pemilihan lingkungan yang sesuai guna untuk membiasakan anak dalam berkomunikasi dengan baik dan benar terutama kepada peserta didik jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab pendidik untuk memperbanyak melatih peserta didik dalam berbicara atau mengungkapkan ide dan pendapatnya seperti dengan menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik dan benar, dan menginstruksikan peserta didik menanggapi suatu persoalan yang telah diberikan dan menginstruksikan peserta didik mengungkapkan pendapatnya sesuai kemampuan dan bahasanya sendiri agar diketahui kemampuan berbicara peserta didik tersebut.

Sri Safaganti (2018), berpendapat disaat pembelajaran mulai membosankan guru dapat melihat situasi yang terjadi dikelas apa yang harus dilakukan strategi apa yang disiapkan disini media berperan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan antusias. Media termasuk alat peraga akan berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan anak. Media pembelajaran memiliki peranan sangat besar bagi guru yaitu untuk menyampaikan konsep-konsep dasar

maupun bagi peserta didik dalam menerima pengetahuan yang disampaikan guru kepadanya. Media yang inovatif, sebagai suatu ide, praktek, atau obyek media yang dianggap baru.

Keterampilan berbicara peserta didik memang sangat memprihatinkan saat ini, hal ini disebabkan oleh media yang diberikan terhadap peserta didik pada umumnya sangat kurang dan tidak menyenangkan. Sebagian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kualitas berbicara peserta didik salah satunya dibantu oleh penggunaan media gambar berseri. Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik khususnya pada keterampilan berbicara peserta didik.

Muhammad Yahdi (2022) berpendapat pendidikan islam dan moderasi beragama dalam kajian history, bukan hanya kesejahteraan pendidikan islam, akan tetapi juga keterpautannya dengan penyeimbang dikalangan masyarakat arab, dapat memehami bahwa muatan konsep moderasi pendidikan islam berjalan baik tanpa menghadapi berbagai gejolak yang dapat menghambat keberlangsungan pendidikan islam tetapi berlangsung damai dan kesejukan yang dialami masyarakat arab.

Sedangkan menurut Umar Sulaiman (2021) Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, dan istilah ini akan

dikenal terus oleh siapa saja. Guru memainkan peran sentral dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang maju ialah bangsa yang memiliki guru-guru yang handal dan profesional.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa, seperti yang dikemukakan oleh guru kelas V bahwa sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan kembali alur cerita dari apa yang dipelajari. sehingga peneliti ingin mengembangkan media berupa gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam penelitian ini, media inovatif yang dikaji berkaitan dengan media visual (flash macromedia) media cetak berupa gambar berseri yang berwarna, dengan ukuran yang proporsional, dan dengan pengemasan yang menarik. Media yang demikian akan memberikan warna dan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuan/konsep dan mengungkapkannya dengan berbicara, siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang konsep, dan akhirnya bermuara pada perolehan hasil belajar yang optimal.

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental Design* dengan jenis desain "*One-Grup Pretest-Posttest Design*".

Pada penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas eksperimen pembelajaran

dengan media gambar berseri untuk melihat pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa, siswa yang menjadi sampel diberi *pretest* dan *posttest*.

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kalukuang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Menurut Arif Tiro, Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian dalam suatu studi atau penelitian.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD N 1 Kalukuang Kab. Gowa yang berjumlah 24 orang peserta didik, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Penulis membutuhkan

beberapa instrument penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur baik sebelum penggunaan media gambar berseri dan setelah penggunaan media gambar berseri.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik, teknik statistik penelitian ini yaitu statistik *deskriptif* dan statistik *inferensial*.

Analisis Statistic *Deskriptif*: rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

Dimana:

$$\bar{x} = \text{Rata-rata}$$

$$\sum_{i=1}^k X_i = \text{Jumlah seluruh data}$$

Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana:

P = Angka persentase.

F = Frekuensi yang diberi persentasinya.

N = Banyaknya sampel responden.

Analisis Dtatistik Inferensial

Untuk keperluan ini digunakan teknik statistik t dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{x_1 - x_2}{s_{gab} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

- x_1 : Rata-rata *post-test*
- x_2 : Rata-rata *pre-test*
- n_1 : Jumlah subyek *post-test*
- n_2 : jumlah subyek *pre-test*
- s_1^2 : Standar deviasi *post-test*
- s_2^2 : Standar deviasi *pre-test*
- s_{gab} : simpangan baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kemampuan berbicara Peserta Didik Kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa Sebelum Penggunaan Media Gambar Berseri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa pada kelas V yang berjumlah 24 peserta didik dilaksanakan pada tanggal 26 februari sampai dengan 29 februari 2020, melalui instrumen tes peneliti dapat

mengumpulkan data nilai kemampuan berbicara keterampilan peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa. Adapun Nilai hasil kemampuan berbicara peserta didik sebelum penggunaan media gambar berseri sebagai berikut:

Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1644}{24}$$

$$\bar{x} = 69.$$

Nilai hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa kemudian diolah dengan rumus-rumus yang telah ditentukan peneliti pada Bab sebelumnya untuk menentukan rata-rat dan persentase. Nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang sebelum penggunaan media gambar berseri (latihan) adalah 69.

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang sebelum diajar dengan menggunakan media gambar berseri, terdiri dari tiga kategori, yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Dari hari perhitungan sebelumnya dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara peserta didik pada kategori rendah dengan persentasi 45% terdapat 11 orang peserta didik, pada

kategori sedang 29% terdapat 7 orang sebagian besar keterampilan berbicara peserta didik, dan pada kategori tinggi peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang dengan presentase 25% terdapat 6 orang sebelum diajar dengan penggunaan media peserta didik. Jadi berdasarkan persentasi gambar berseri(latihan) pada kategori diatas maka dapat dikategorikan bahwa sangat rendah.

Tabel 1 Persentase Tingkat Kemampuan Berbicara Sebelum Penggunaan Media Gambar Berseri.

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	63-68	11	45%
2	Sedang	69-74	7	29%
3	Tinggi	75-81	6	25%
Jumlah			24	100%

Seperti sebelumnya deskriptif peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa setelah penggunaan media gambar berseri. Juga menggunakan rumus yang sama. Nilai kemampuan berbicara peserta didik kemudian diolah dengan rumus-rumus yang telah ditentukan peneliti pada bab sebelumnya untuk menentukan rata-rata dan persentase.

Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2248}{24}$$

$$\bar{x} = 93,6. \text{ (dibulatkan menjadi 94)}$$

Pembahasan hasil sebelum menggunakan media gambar berseri. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh gambaran bahwa kemampuan

peserta didik dalam berbicara sangat rendah. Mereka kurang tertarik terhadap pembelajaran berbicara. Hal tersebut merupakan dampak dari pembelajaran yang selama ini kurang menggunakan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa merasa bosan. Siswa cenderung duduk, dengar, membaca buku untuk menerima penjelasan-penjelasan dari guru, akibatnya pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik merasa jenuh dan kurang antusias. Kondisi tersebut ternyata membawa dampak yang negatif terhadap kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan pengkategorian tabel di atas kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang setelah diajar dengan menggunakan media gambar berseri, terdiri dari tiga kategori, yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Dari hari perhitungan sebelumnya dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara peserta didik pada kategori rendah dengan persentasi 8 %

terdapat 2 orang peserta didik, pada kategori sedang 63% terdapat 15 peserta didik, dan pada kategori tinggi dengan

presentase 29% terdapat 7 orang peserta didik.

Tabel 2 Persentase Tingkat Kemampuan Berbicara Peserta Didik Setelah Penggunaan Media Gambar Berseri.

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	81-86	2	8 %
2	Sedang	87-93	15	63%
3	Tinggi	94-100	7	29%
Jumlah			24	100%

Jadi berdasarkan persentasi diatas maka dapat dikategorikan bahwa sebagian besar kemampuan peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang setelah diajar dengan penggunaan media gambar berseri pada kategori sangat tinggi. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa.

Setelah penerapan media gambar berseri terjadi peningkatan nilai kemampuan berbicara peserta didik, perbedaan nilai pretes dan postes disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan pengakategorian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab.Gowa terjadi peningkatan setelah diterapkan media gambar berseri. Ini terlihat pada kategori tinggi terdapat 29% peserta didik yang sebelumnya hanya terdapat 13%, pada kategori sedang terdapat 63% Yang sebelumnya 21%, dan yang terakhir pada kategori rendah terdapat 8 % yang sebelumnya 67%.

Tabel 3 Persentase Tingkat Kemampuan berbicara sebelum dan Setelah Penggunaan Media Gambar Berseri.

No	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Sesudah
1	Rendah	11	2	67%	8%
2	Sedang	7	15	21%	63%
3	Tinggi	6	7	13%	29%
Jumlah		24	24	100%	100%

Pembahasan hasil dari kemampuan berbicara peserta didik setelah menggunakan gambar berseri. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas, selama 4 kali pertemuan pada materi manusia dan lingkungan. pertemuan pertama peserta didik diberi *pretest* kemudian, pada pertemuan kedua sampai dengan pertemuan ketiga peserta didik diajar dengan materi manusia dalam lingkungan dengan menggunakan

media gambar berseri dan pada pertemuan keempat diberi *posttest*.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata kemampuan berbicara peserta didik sebelum diajar menggunakan media gambar berseri yaitu 69 dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 81 dan skor minimum sebesar 63.

a. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan

menjawab rumusan ketiga, apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab.Gowa. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t).

1) Uji T

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji T dilakukan untuk menjawab praduga atau hipotesis, Menggunakan bantuan *statistic packages for social sciences* (SPSS) Versi 21 berikut ini hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya:

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 < \mu_2$$

H_0 ditolak jika tidak ada pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara H_1 diterima jika ada pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Berikut ini hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS:

Tabel 4.4 Uji Hipotesis Paired Samples Statistics

		N	Deviation	Std Error Mean
Pair 1	Preetest	24	6.620	1.351
	Posttest	24	5.639	1.151

Tabel 4.5 Paired Samples Correlation

		N	Correlation	Sig
Pair 1	Preetest & posttest	24	.475	.019

Berdasarkan hasil paired samples correlation pengujian SPSS versi 21 diperoleh sig. sebesar 0.19 atau 18 %. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh sebesar 19% antara media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa.

Tabel 4.6 Paired Samples Test

Pair		Paired Differences				T	Df	Sig.	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Preetest – posttest	24.667-	6.336	1.293	27.342-	21.991-	19.072-	23	.000

Uji t terhadap data nilai kemampuan berbicara pada peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa diperoleh nilai sig. Sebesar $0,000 < 0,05$.

Sementara kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah H_1 diterima jika ada pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara peserta didik.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan dengan taraf kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai kemampuan berbicara peserta didik tanpa penggunaan media gambar berseri tidak sama dengan nilai rata-rata nilai kemampuan berbicara peserta didik dengan penggunaan media gambar berseri.

C. Pembahasan pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara peserta didik. Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 3 kategori berdasarkan Depdikbud yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 11 peserta didik pada kategori rendah, 7 peserta didik pada kategori sedang, dan 6 perserta didik pada kategori tinggi Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar kemampuan berbicara peserta didik sebelum penggunaan media gambar berseri berada pada kategori sangat rendah.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata kemampuan berbicara peserta didik setelah diajar menggunakan media gambar berseri yaitu 94 dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 100 dan skor minimum sebesar 81.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 3 kategori berdasarkan Depdikbud yaitu

kategori rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 2 peserta didik pada kategori rendah, 15 peserta didik pada kategori sedang, dan 7 peserta didik pada kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar kemampuan berbicara peserta didik sebelum penggunaan media gambar berseri berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar kemampuan berbicara peserta didik setelah penggunaan media gambar berseri berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan media gambar berseri merupakan metode belajar dengan melatih peserta didik untuk berbicara dan mengungkapkan yang ingin di cerita dan alur cerita yang ingin dicerita lebih terarah sehingga pada saat pemebrian tes memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil penelitian dari pretes dan postes diuji dengan satatistik inferensial, nilai signifikan $<\alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan

dengan taraf kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai kemampuan berbicara peserta didik tanpa penggunaan media gambar berseri tidak sama dengan nilai rata-rata nilai kemampuan berbicara peserta didik dengan penggunaan media gambar berseri.

Dari hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa.

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai analisis data tentang penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab.Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa sebelum penggunaan media gambar berseri yaitu 69. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik berada pada kategori rendah. (2) Nilai kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN 1 Kalukuang Kab. Gowa setelah penggunaan media gambar berseri yaitu 94. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik berada pada kategori tinggi.

Terdapat peningkatan kemampuan berbicara peserta didik setelah diterapkan penggunaan media gambar berseri. Hal ini menunjukkan nilai signifikan $<\alpha$ ($0,000 < 0,05$) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dikatakan bahwa kemampuan berbicara peserta didik sebelum diajar menggunakan media gambar berseri lebih kecil dari kemampuan berbicara peserta didik setelah diajar menggunakan media gambar berseri.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, K. (2017). *Peningkatan keterampilan siswa berbicara melalui media*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Andi, H. (2017). *Media Pengembangan metode membaca permulaan bagi siswa SD/MI Di Kabupaten Gowa* . Makassar: UPT Perpustakaan uin alauddin makassar
- Azwar S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, I. (2012). *Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag.
- Hasan (2018). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Y. (2022) *Pendidikan Islam, Penelitian Islam Dan Topik Yang Berkaitan*. Makassar: UPT. Perpustakaan UIN Alauddin
- Saifuddin (2020). *.Peningkatan Ketrampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Gambar* . Jakarta : Angakasa jakarta.
- Sri, S. (2018). *Peningkatan kemampuan berbicara melalui media*. Yogyakarta : Universitas Negri yogyakarta.
- Tarigan, H.G. (2012). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Umar, S. (2021). *Institusi pendidikan, Sekolah dan Aktifitasnya, Kualifikasi dan Profesionalitas Guru*. Makasaaar: UPT Perpustakaan UIN Alauddin.